

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sehat merupakan suatu kondisi yang dibutuhkan seseorang agar dapat beraktivitas secara produktif. Kondisi sehat bukan hanya tidak memiliki penyakit tertentu tetapi kondisi dimana seseorang mempunyai fisik, mental serta sosial yang optimal (Depkes, 2009). Derajat kesehatan dapat ditingkatkan dengan adanya pembangunan kesehatan yang tercermin dalam upaya promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif (KeMenKes, 2016). Untuk tercapainya derajat kesehatan yang optimal dibutuhkan tanggung jawab dari berbagai sektor baik sektor kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial serta pemerintahan (KeMenKes, 2016).

Dalam pelayanan kesehatan, ketersediaan farmasi memiliki peranan yang signifikan. Dalam meningkatkan mutu sediaan farmasi, tentunya diperlukan tenaga pengelola yang terlatih. Hal tersebut dilakukan untuk melindungi masyarakat dari bahaya tidak terpenuhinya mutu, keamanan dan pemanfaatan yang dilakukan sejak proses produksi, distribusi hingga penggunaannya di masyarakat. Industri farmasi merupakan salah satu sarana produksi bidang kefarmasian yang menggambarkan tingkat ketersediaan sarana pelayanan kesehatan yang melakukan upaya produksi dibidang kefarmasian (KeMenKes, 2016).

Keberadaan sarana kesehatan akan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat di suatu Negara (KeMenKes, 2016). Yang termasuk dalam sarana kesehatan antara lain fasilitas pelayanan kesehatan, sarana kefarmasian dan alat kesehatan, serta institusi

pendidikan kesehatan milik pemerintah yang menghasilkan tenaga kesehatan. Yang dimaksud dengan fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan baik itu promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif (KeMenKes, 2016). Tenaga kesehatan merupakan salah satu sumber daya penting dalam menyelenggarakan upaya pemerintah, pemerintah daerah serta masyarakat untuk meningkatkan kesehatan. Dalam melaksanakan upaya kesehatan, diperlukan tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan serta keterampilan pada bidangnya (Depkes, 2009). Tenaga kefarmasian merupakan bagian dari rumpun tenaga kesehatan.

Pada suatu industri farmasi, proses pengembangan, pembuatan, pengendalian mutu serta distribusi obat merupakan bagian dari pekerjaan kefarmasian yang kemudian menjadi tanggung jawab dari seorang Apoteker. Apoteker dapat berkedudukan sebagai penanggung jawab produksi, pengawasan mutu dan pemastian mutu sehingga berperan penting dalam menjamin bahwa produk obat yang dihasilkan aman, berkhasiat dan bermutu. Untuk memenuhi peran Apoteker dalam menjaga keamanan, khasiat serta efektivitas obat maka seorang Apoteker wajib memiliki pemahaman terhadap CPOB (Cara Pembuatan Obat Yang Baik). Oleh sebab itu, seorang calon Apoteker memerlukan kegiatan praktik kerja profesi pada suatu industri farmasi. Pada praktik tersebut, calon Apoteker dapat melihat secara langsung bagaimana aspek-aspek pada CPOB dan memahami penerapannya dalam industri farmasi.

Dengan dilakukannya praktek kerja profesi Apoteker ini maka calon Apoteker diharapkan dapat memahami peran serta tanggung jawab profesi Apoteker dalam industri farmasi. Selain itu, calon

Apoteker juga memperoleh gambaran tentang permasalahan dalam industri farmasi secara nyata dan bagaimana proses pembuatan obat dilakukan sehingga dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya, seorang calon Apoteker telah memiliki kompetensi dan unggul pada bidangnya.

1.1 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA)

Tujuan dilaksanakannya Praktek Kerja Profesi di industri farmasi antara lain:

1. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab Apoteker dalam industri farmasi
2. Membekali calon Apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
3. Memberi kesempatan kepada calon Apoteker untuk mempelajari prinsip, CPOB dan penerapannya dalam industri farmasi.
4. Mempersiapkan calon Apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Manfaat Praktek kerja profesi Apoteker yaitu :

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam mengemban pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.

2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
3. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi Apoteker yang profesional.